

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara orang tua mengkritik anak pada siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna Tahun Pelajaran 2009/2010 pada umumnya cenderung mengkritik anak dengan mempertimbangkan perasaan anak.
2. Harga diri siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna Tahun Pelajaran 2009/2010 berada dalam kategori tinggi yang memiliki arti siswa memiliki kemampuan untuk bisa mengatur dan mengontrol tingkah laku orang lain, memiliki kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima dari orang lain, memiliki ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika, dan memiliki kemampuan untuk sukses memenuhi tuntutan prestasi.
3. Semakin orang tua cenderung mempergunakan cara mengkritik dengan memberikan solusi, maka harga diri anak cenderung semakin meningkat.
4. Semakin orang tua cenderung mempergunakan cara mengkritik yang hanya mengkritik anak, maka harga diri anak cenderung semakin menurun.
5. Orang tua yang cenderung mempergunakan cara mengkritik dengan mempertimbangkan perasaan anak tidak mempengaruhi keadaan harga diri anak.

6. Semakin orang tua cenderung mempergunakan cara mengkritik dengan memberikan solusi, maka harga diri anak cenderung semakin meningkat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan bimbingan di sekolah memiliki tugas untuk menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Komponen bimbingan pribadi sosial di sekolah dasar yang diprioritaskan dalam mengembangkan harga diri anak pada siswa ialah pengumpulan data, pemberian informasi, dan konsultasi. Layanan konsultasi dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan cara orang tua yang mengkritik anak dengan mempertimbangkan perasaan kepada cara mengkritik anak dengan memberikan solusi. Konsultasi di sekolah dasar berkaitan peningkatan cara mengkritik anak diberikan oleh narasumber yaitu peneliti dan oleh wali kelas kepada orang tua siswa.

Rekomendasi operasional berupa rancangan kegiatan dialog dengan orang tua mengenai cara komunikasi positif orang tua untuk meningkatkan prestasi anak. Tema dialog yang diangkat termasuk di dalamnya cara orang tua mengkritik anak. Rancangan kegiatan yang disusun oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian (rancangan kegiatan terlampir).

Upaya lain yang dapat dilakukan sekolah untuk mengembangkan harga diri siswa adalah bekerjasama dengan orang tua siswa mendorong seluruh siswa, terutama siswa kelas V yang memiliki harga diri yang rendah dan sedang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, baik bidang olahraga atau kesenian.

2. Bagi Guru Wali Kelas

Rekomendasi berupa program hipotetik disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai harga diri anak yang memerlukan pengembangan terutama dalam kemampuan mengemukakan gagasan di depan umum (kelas), membuat keputusan yang tepat bagi dirinya, melaksanakan kewajiban sebagai hamba Tuhan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Diharapkan dengan program hipotetik yang ada, siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna dapat mengembangkan harga diri menjadi lebih baik. Program hipotetik pengembangan harga diri siswa kelas V terlampir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengambil sampel terbatas terhadap siswa kelas V SD Negeri 6 Singaparna, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada siswa kelas V yang merupakan kategori kelas tinggi, akan tetapi juga mengambil sampel penelitian dari kategori kelas rendah. Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor lain selain harga diri yang

memiliki hubungan dengan cara orang tua mengkritik anak, baik itu *self efficacy* anak, lokus kendali anak, kematangan emosional, dan penyesuaian diri anak.

